

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai eksplorasi pengalaman guru *mismatch* dalam mengajar dan manajemen kelas di SMP Negeri 17 Muaro Jambi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab adanya guru *mismatch* di SMP Negeri 17 Muaro Jambi ialah karena sekolah yang kekurangan guru mata pelajaran, juga karena guru telah mendapat sertifikasi pengalihan profesi menjadi guru mata pelajaran lain, dan sebab lainnya ialah karena guru belum mendapat sertifikasi.
2. Pada implementasi cara mengajar dan manajemen kelas probelamatika yang dihadapi oleh guru *mismatch* juga beragam diantaranya yaitu sulit memahami materi dan sulitnya mengatur siswa yang super aktif (nakal). Dalam implementasi cara guru *mismatch* mengajar dan manajemen kelas juga berbeda-beda. Mereka menggunakan metode dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa ketika belajar. Metode yang biasa digunakan ialah metode ceramah guna untuk memperkuat materi pelajaran, diskusi kelompok, dan memberi tugas seperti kuis, ulangan harian, dan tugas lainnya. Dalam manajemen kelas mereka juga sesekali mengatur posisi duduk siswa agar kelas menjadi lebih kondusif dan mereka melakukan kegiatan belajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, guru *mismatch* mampu memberikan pengajaran yang efektif dengan menggunakan pendekatan kreatif dalam

metode pengajaran dan manajemen kelas, yang membantu siswa memahami materi. Penelitian di SMPN 17 Muaro Jambi menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, siswa dapat mencapai hasil akademik yang memuaskan, bahkan di atas kriteria ketuntasan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan diatas, penelitian ini menyajikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Temuan-temuan dalam penelitian ini menyoroti tentang penyebab adanya guru *mismatch* dan pengalaman guru *mismatch* dalam mengajar dan manajemen kelas di SMP Negeri 17 Muaro Jambi. Penyebab tersebut terjadi karena berbagai faktor yaitu faktor kurangnya guru, belum mendapat sertifikasi, dan peralihan sertifikasi profesi guru mata pelajaran. Begitupun dengan cara mengajar dan manajemen kelas yang dilakukan guru juga beragam, seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, memberi tugas, mengadakan game, mengatur posisi duduk siswa, dan kegiatan lainnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki nilai praktis karena dapat menjadi gambaran bahwa sebagai seorang guru harus profesional dan mengajar siswa juga bisa dilakuka oleh guru yang bukan berlatar belakang Pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang diajarnya selama guru tersebut merasa mampu dan bisa menguasai materi yang diajarnya.

5.3 Saran

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada guru *mismatch* dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar. Meskipun mengajar mata pelajaran yang tidak sama dengan latar belakang pendidikannya, seorang guru harus tetap professional dalam menjalankan tugasnya. Serta lebih maksimal lagi dalam memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa guna untuk mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Peneliti berharap melalui penelitian ini bagi guru agar dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia dan lebih berinovasi lagi dalam mengajar.
3. Peneliti juga berharap adanya pelatihan bagi guru senior mengenai pendekatan dengan siswa karena seiring majunya zaman karakter siswa juga berubah, seperti karakter siswa generasi milenial berbeda dengan generasi Z dan seterusnya. Hal itu bisa membuat siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru.